

pasir-pasir emas



IKA YUNI PURNAMA

SANKSI PELANGGARAN

UU NO 19 TAHUN 2022 TENTANG HAK CIPTA

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1000.000,00 (satu juta rupiah) atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyerahkan, menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan barang atau hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

Pasir-pasir Emas

Ika Yuni Purnama



Pasir-pasir Emas

copyright© 2023, Tidar Media

Penulis: Ika Yuni Purnama

ISBN: 978-623-5521-80-0

Sampul : Pande Gunawan

Penata Letak : Matahari Agung

Editor : Muhammad Asqalani eNeSTe

Penerbit : Tidar Media

Cetakan : I, Oktober 2023

13,5 cm x 21 cm, xiv + 62 hlm

Redaksi

Jalan Kyai Asrof, Sengon, Trasan, Bandongan,
Magelang. RT03/RW03. 56151.

email: admin@tidarmedia.com

FB: www.facebook.com/tidarmedia

IG: www.instagram.com/tidar_media

web: www.tidarmedia.com

WA: 081-191-111-191-3

hak cipta dilindungi undang-undang
dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun
tanpa izin tertulis dari penerbit

PENGANTAR

MENGANGKAT TEMA KEHIDUPAN PADA BUKU PUISI “PASIR PASIR EMAS” KARYA IKA YUNI PURNAMA

Oleh: Rini Intama

Membaca puisi-puisi dalam buku berjudul Pasir Pasir Emas karya Ika Yuni Purnama ini, saya menemukan beberapa karyanya yang menjelaskan tentang kehidupan, keseharian dan perjalanan penyair ke berbagai tempat. Seperti yang kita ketahui, kehidupan yang kita jalani merupakan perjalanan yang sangat panjang. Bahkan tak jarang orang menyebut perjalanan hidup adalah proses tiada akhir dan tanpa henti. Karena menurut saya setiap manusia yang hidup di dunia pasti melakukan perjalanan. Seperti yang dikatakan Lao Tzu, bahwa perjalanan seribu mil dimulai dengan satu langkah. Maka menurut Andrew McCarthy, makin jauh kita bepergian, makin dekat kita dengan diri sendiri. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap perjalanan dan pergantian tempat akan memberi semangat baru pada pikiran kita. Orang mengatakan bahwa apa yang kita semua cari adalah makna hidup, melalui pengalaman hidup dan perjalanan itu sendiri. Bahkan manusia memiliki kebebasan memotret realitas. Sejak masih anak-anak kita terus mempertanyakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, meskipun itu merupakan sesuatu yang sepele bagi orang dewasa. Tentu saja dalam perjalanan kita tak hanya mengaktifasi nalar, tetapi juga mendengarkan intuisi dan mengoptimalkan rasa yang dalam dirinya. Sehingga, perjalanan bukan aktivitas eksklusif yang

hanya dilakukan oleh kalangan tertentu saja, tetapi berlaku bagi setiap hidup manusia. Dan hal ini semakin menjelaskan pada kita bahwa sebuah karya yang lahir dari hasil kreativitas yang selalu didasari oleh apa yang dirasakan oleh penyairnya sendiri yaitu pengetahuan, peristiwa yang dialami, termasuk visi dan misi yang kemudian dituangkan dalam sebuah konsep seperti puisi di bawah ini.

Gembok Cinta di Charles Bridge

*Senja memerah di atas langit Cheko
Langkah kaki menapaki jembatan tua kota Praha
Lama kutitipkan hati menyusur dan menyelinap
sepanjang sungai Vlatva
Namun belum setua Charles Bridge yang nyaris
delapan abad*

*Bayang tubuhmu tertelan kerlip lampu antik dan
patung klasik
Mataku menyisir gembok-gembok besi sepanjang
railing jembatan
Entah di mana adanya*

*Kusematkan cinta dalam tumpukan emosi dan gairah
Berdebar dalam setiap lorong Praha
Mataku nanar pada setiap gembok tua
Namun seperti sirna oleh kokohnya kaki-kaki badan
jembatan tua*

*Di dasar sungai bertebaran anak-anak kunci
Aku tak akan mencarinya lagi*

Jakarta-Praha,28052021.15.11WIB

Titip Rindu Ibu

*Rindu Clara cantikmu adalah obat yang manis dalam
balutan es krim coklat
ketika meleleh dan melekat di lidah, sepanjang waktu*

*Rindu Raka sebuah pertemuan tanpa batas waktu,
batas kesabaran untuk memetik
bunga-bunga mimpi di tangkai penuh duri tajam siap
menghujam dalam sunyi senyap.*

Jakarta, 10062022.16.29 WIB

Dan hal yang saya kemukakan di atas, untuk membukakan pikiran kita semua bahwa kehidupan itu sangat puitis. Tentu kita semua tahu bahwa puisi punya kekuatan mengungkapkan masalah masalah kehidupan seperti cinta, sosial, budaya, politik, ekonomi, peristiwa alam dan lain lain.. Dan hal ini semakin menjelaskan pada kita bahwa sebuah karya yang lahir dari hasil kreativitas yang selalu didasari oleh apa yang dirasakan oleh penyairnya sendiri yaitu pengetahuan, peristiwa yang dialami, termasuk visi dan misi yang kemudian dituangkan dalam sebuah konsep puisi.

Sedangkan pada puisi ke dua Titip Rindu Ibu, menjelaskan betapa kasih sayang antar manusia sudah dimulai sejak kita dalam rahim. Juga diungkapkan rasa cinta yang begitu besar dalam kata kata di puisi ini. Sebab pada hakikatnya Tuhan menciptakan rahim untuk tempat bayi tumbuh. Dari bahasa Arab rahim berarti kasih dan sayang, artinya bahwa harapan bakal manusia ini berada dan dikenalkan kasih dan sayang oleh kedua orang tuanya, sedangkan perasaan yang kita rasakan

berhubungan dengan hati, artinya secara filosofis manusia adalah tempat bersatunya segala macam rasa, dan Tuhan pasti berkehendak bahwa rasa itu adalah rasa kasih, damai dan cinta. Tentu saja sehubungan dengan apa yang sudah ditulis oleh penyair buku ini, karena betapa penyair sudah berusaha memilih kata-kata yang baik untuk mengabadikan pikiran dan perasaannya. Dan ini sangatlah erat dengan fungsi bahasa, ini menjadi unsur penting dalam menerangkan peristiwa dan lain-lainnya. Lalu fungsi puisi itu sendiri adalah sebagai isyarat personal yang menyampaikan pesan pada pembaca. Dan puisi-puisi dalam buku ini sudah memenuhi tiga hal yakni, mengkomunikasikan pikiran, perasaan dan imajinasi.

Demikianlah apa yang ingin disampaikan penyair melalui jalan puisi. Dan satu hal yang istimewa juga bahwa menulis puisi adalah sebuah keberanian, keberanian mengungkapkan, perasaan dan pikiran. Tentu ini menjadi lebih menarik lagi karena pada prinsipnya, budaya literasi harus dilakukan secara sinergi antara keluarga, pihak pendidik, pihak sekolah dan masyarakat. Karena literasi memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Melalui literasi akan diketahui berbagai hal terkait dengan informasi tentang realitas kehidupan. Tentu saja Literasi dasar perlu diperkuat untuk mempersiapkan generasi muda dalam menghadapi persaingan global.

Puisi puisi di buku Pasir Pasir Emas karya Ika Yuni Purnama ini telah ditulis dengan baik untuk mengajak kita semua berkomunikasi secara batin dan menangkap isyarat dari peta peta kehidupan yang disajikan. Selamat membaca dan menyelami

kedalaman makna. Semoga buku ini memberi manfaat kepada banyak orang.

Rini Intama (Pendidik dan Penyair)

KOMENTAR PEMBACA

Membaca Pasir Pasir Emas bagaikan menafsir makna-makna filosofis sambil menaksir kadar puitis dari kumpulan puisi yang terkandung di dalamnya. Kita akan menemukan bahwa banyak hal-hal kecil, dekat dan sederhana yang begitu mudah kita lalui dalam kehidupan sehari-hari tanpa sempat kita maknai. Ika Yuni mengajak kita berhenti sejenak untuk menyapa hal-hal tersebut.

Hujan, napas, tepuktangan, dan semesta keseharian lainnya yang kerap kita abaikan, dihadirkan dalam beragam visualisasi. Terkadang, dilancongkan pula kata-kata menuju alam-alam jauh di ujung imajinasi, mulai dari sudut-sudut wangi kopi di Manggar, Belitung, hingga ke habitat dewa dewi Yunani.

Ika Yuni tidak merasa wajib menjejali karya-karyanya dengan kemewahan kosakata. Sebagai seorang desainer interior, ia memahami keseimbangan komposisi. Jika puisinya adalah sebuah ruangan, maka diksi-diksi pengisinya adalah pilihan sederhana yang tertata rapi di sudut-sudut yang tepat.

Selamat membaca dan terbenam dalam butiran pasir-pasir emas.

Said Kusuma, Penikmat puisi

Diksi-diksi di tubuh puisi ini, memiliki korelasi dengan masa kini dan masa lampau, sebagai teman puisi di satu rumah yang sama, harus saya katakan bahwa Ika Yuni telah berhasil menyuguhkan tentang kota-kota yang beragam. Namun lebih jauh daripada itu, puisi di buku ini memantik rasa ingin tahu, sehingga para pembaca akan diajak untuk mengetahui banyak tempat di berbagai negara, bahkan mitologi Yunani. Bukan hal mudah untuk mengemas penulisan puisi dengan begitu konsisten. Seutuhnya, Ika Yuni telah menulis dengan menciptakan kesegaran daya ungkap, keren dan asik.

Ilham Nuryadi Akbar, Penulis Puisi Asal Aceh

Ika Yuni Purnama dalam Antologi puisi Pasir Pasir Emas telah mampu mempresentasikan tema-tema keseharian menjadi sebuah karya yang bernilai. Kemampuan Ika Yuni menangkap momen-momen puitik kemudian menggubahnya menjadi puisi dengan kata-kata yang tidak sulit, membuat isinya mudah dipahami dan tidak meninggalkan kesan ambiguitas. Penjelajahan ruang batin dalam memaknai sebuah peristiwa, menjadi kekuatan tersendiri yang menjiwai masing-masing puisinya. Meski tampak sederhana dan tenang, namun dalam bukannya sang penyair dengan lihai telah berhasil menyuguhkan tuturan bunyi yang indah dan bernas. Selain itu buku puisi ini mengandung nilai edukasi yang baik sehingga layak dibaca oleh semua generasi. Tahniah!

Iis Singgih - Penggiat Literasi

DAFTAR ISI

Kuda Putih.....	1
Gembok Cinta di Charles Bridge	2
Tepuk Tangan.....	3
Setiap Tarikan Napasku	4
Tetes Air Hujan	5
Cahaya dalam Gelap.....	6
Perempuan yang Bersahaja	7
Bosnia-Herzegovina.....	8
Paranoia Tarian Puisi	9
Lukisan Puisi Seorang Perempuan.....	10
Cathuranga di Pintumu.....	11
Pesan Seekor Kucing.....	12
Cerpelai di Musim Dingin	13
Congklak	14
Naücent Naüdek Naü Mil Naücent Naüdek Naü	15
Teman dalam Puisi.....	16
Odysseus	17
Romansa Buah Kecapi	18
Jakarta – Belitung.....	19
Zum Geburtstag eine kleine Weisheit	20
Joglo	21
Bangku Kayu.....	22

Pertemuan Kita.....	23
Bumi Tahun 3000.....	25
Kue Gambang.....	26
Jendela.....	27
Titik Air.....	28
Ramadan Ke-11.....	29
Titip Rindu Ibu.....	30
Romansa Cinta	31
Kawan Pena.....	33
Burung-burung Malam.....	34
Antara Batavia dan Sepinggan	35
Di Lereng Menoreh	36
Manusia.....	37
Ulang Tahun Nenek	38
Di Batas Masa Lalu	39
Bunga Iris Biru.....	40
Pilihan	41
Sepotong Senja Labuan Bajo	42
Eucalyptus	43
Clara.....	44
Lima Payung Obangsaek.....	45
Pasir-pasir Emas.....	46
Hujan dari Mahameru.....	47
Bunga Malam	48
Puisi Malam	49
Mimpi Malam.....	50

Ketika	51
At Least	52
Rumpang	53
Titik Awal	54